



Sinergi Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan untuk Mendukung Optimalisasi Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Nurman Mirmanto¹✉

UPTD SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto, Sukoharjo, Jawa Tengah

email : nurman.mirmanto@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license

Copyright © 2024 by Author

Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study aims to analyze the synergy between quality management and educational supervision in supporting the optimization of learning quality at SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto. This research employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings reveal that educational supervision at SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto focuses more on administrative aspects and has not been optimally integrated with the school's quality management. The main obstacles to achieving this synergy include limited time, resources, and coordination among school principals, supervisors, and teachers. Nevertheless, there are significant opportunities to enhance this synergy through closer collaboration, continuous training, and targeted guidance in the supervision process. With a more integrated strategy, supervision can serve as a developmental tool that supports the sustainable implementation of quality management.

Keywords: Quality Management, Educational Supervision, Synergy, Learning, Elementary School

Abstrak

Article History:

Received 2024-12-20

Revised 2024-12-24

Accepted 2024-12-30

DOI:

[10.70277/jgsd.v1i4.9](https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i4.9)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan dalam mendukung optimalisasi mutu pembelajaran di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto lebih berfokus pada aspek administratif dan belum terintegrasi secara optimal dengan manajemen mutu sekolah. Hambatan utama dalam menciptakan sinergi ini meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, dan koordinasi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk meningkatkan sinergi melalui kolaborasi yang lebih erat, pelatihan berkelanjutan, dan pendampingan yang terarah dalam proses supervisi. Dengan strategi yang lebih terintegrasi, supervisi dapat berfungsi sebagai alat pembinaan yang mendukung implementasi manajemen mutu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Supervisi Pendidikan, Sinergi, Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam prosesnya, upaya untuk menjaga dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah dasar menjadi hal yang sangat krusial. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penerapan manajemen mutu terpadu dan supervisi pendidikan yang efektif (Thahir, 2023; Wachid et al, 2024). Manajemen mutu terpadu menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek pendidikan, sehingga mutu layanan pembelajaran dapat terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Di sisi

lain, supervisi pendidikan berperan penting dalam memberikan pembinaan kepada guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Kristiawan et al, 2019; Anggal et al, 2020)

Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan pendekatan yang terarah, supervisi dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengelola kelas serta mengarahkan mereka untuk mencapai standar pembelajaran yang lebih baik. Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Baharuddin dan Hatta (2024), menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen mutu dan supervisi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, studi Hassanah (2024) juga menyoroti pentingnya supervisi pendidikan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan era digital dan kurikulum terbaru.

Namun, dalam praktiknya, implementasi manajemen mutu dan supervisi pendidikan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah dan pengawas, keterbatasan waktu untuk melaksanakan supervisi, serta kurangnya koordinasi antara manajemen sekolah dan guru (Kalalo & Merentek, 2023; Syofian et al, 2024). Di sisi lain, kepala sekolah sebagai pemimpin utama juga dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam sekolah bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan menjadi elemen kunci dalam menciptakan sekolah dasar yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21 (Hidayatullah & Dahlan, 2019).

SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto, merupakan salah satu sekolah dasar yang sedang berupaya mengembangkan manajemen mutu dan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan awal, sekolah ini telah menerapkan berbagai program supervisi untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, namun pelaksanaannya belum optimal. Guru-guru menyampaikan bahwa supervisi sering kali bersifat administratif tanpa memberikan pembinaan yang mendalam untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Selain itu, manajemen mutu di sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam konsistensi implementasi perbaikan berkelanjutan, terutama dalam hal evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi. Kondisi ini menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan dapat dioptimalkan untuk mendukung mutu pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan untuk mendukung guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka. Dengan pendekatan yang terarah, supervisi dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan kelas serta mengarahkan mereka untuk mencapai standar pembelajaran yang lebih baik. Penelitian Darmawan, Rukayah, dan Susilowati (2014) menunjukkan bahwa manajemen mutu terpadu di sekolah dasar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif melalui pendekatan sistematis dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Sukma dan Pahrudin (2024), yang menegaskan pentingnya konsistensi manajemen mutu pendidikan untuk memperkuat implementasi kebijakan dan memastikan hasil pembelajaran sesuai dengan standar. Penelitian Suryadi et al. (2024) juga menekankan pentingnya sinergi antara manajemen dan supervisi dalam membangun budaya mutu di sekolah, sementara studi Utaminingsrum (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan manajemen mutu membutuhkan kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Lebih lanjut, Kholifah (2024) menegaskan bahwa optimalisasi supervisi oleh kepala sekolah memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan dalam konteks sekolah dasar, khususnya di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto Kabupaten Sukoharjo, yang terletak di wilayah semi-perkotaan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada implementasi manajemen mutu atau supervisi secara terpisah (Darmawan et al., 2014; Sukma & Pahrudin, 2024), penelitian ini mengintegrasikan kedua aspek tersebut untuk menciptakan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran supervisi pendidikan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendukung pembinaan guru dalam pengelolaan kelas secara lebih efektif dan inovatif.

Konteks lokal SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto, yang sedang menghadapi tantangan dalam konsistensi pelaksanaan supervisi dan manajemen mutu berkelanjutan, menjadi landasan penting bagi penelitian ini. Fokus pada lingkungan semi-perkotaan memberikan perspektif baru, mengingat sebagian besar penelitian

sebelumnya berpusat pada sekolah di wilayah perkotaan atau pedesaan. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang spesifik, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan koordinasi, sekaligus menggali peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis dalam mengembangkan praktik manajemen mutu dan supervisi pendidikan yang lebih adaptif dan aplikatif, tidak hanya bagi SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto tetapi juga untuk sekolah dasar lainnya dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan dapat mendukung optimalisasi mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memahami hubungan antara kedua elemen ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk diterapkan di berbagai konteks sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen dan supervisi pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan dapat mendukung optimalisasi mutu pembelajaran di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi, termasuk tantangan dan peluang dalam implementasi supervisi dan manajemen mutu di sekolah dasar. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pengawas yang terlibat langsung dalam proses manajemen mutu dan supervisi di sekolah ini. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan aktif dalam implementasi program supervisi dan manajemen mutu.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan supervisi dan implementasi manajemen mutu, dengan fokus pada interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara semi-terstruktur melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk mendapatkan data terkait pengalaman, kendala, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi dan manajemen mutu. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti program supervisi, hasil evaluasi, dan laporan kegiatan manajemen mutu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, di mana hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan supervisi pendidikan di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto lebih menitikberatkan pada aspek administratif dibandingkan pembinaan langsung terhadap guru. Supervisi sering kali dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jurnal mengajar, dan administrasi kelas lainnya. Dalam beberapa kasus, supervisi hanya mencakup pengumpulan data tanpa adanya diskusi mendalam terkait implementasi pembelajaran di kelas. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang dilakukan belum sepenuhnya mendukung pengembangan kompetensi guru secara praktis di dalam kelas. Guru merasa bahwa meskipun supervisi rutin dilakukan, mereka jarang mendapatkan umpan balik yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan supervisi yang lebih terarah dan berbasis praktik untuk membantu mereka mengelola tantangan dalam proses pembelajaran. Guru merasa bahwa supervisi sering kali berfungsi hanya untuk memenuhi kebutuhan laporan, tanpa memberikan pembinaan yang dapat diterapkan langsung di kelas. Beberapa guru juga menyatakan bahwa mereka memerlukan pendampingan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, terutama dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru berharap supervisi dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan masukan yang konstruktif terkait pendekatan pengajaran yang efektif.

Dokumentasi yang dianalisis menunjukkan bahwa supervisi telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah, namun laporan supervisi cenderung berisi evaluasi administratif tanpa rekomendasi yang konkret untuk pengembangan guru. Dokumen supervisi hanya mencatat hasil observasi secara umum, seperti kehadiran guru dan kesesuaian dokumen pembelajaran dengan standar yang ditetapkan. Tidak ditemukan bukti adanya tindak lanjut atau program khusus yang dirancang berdasarkan hasil supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru.



Gambar 1. Observasi Kelas dalam Kegiatan Supervisi Pendidikan

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa supervisi pendidikan di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto memiliki potensi besar untuk ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih berbasis pembinaan. Guru membutuhkan supervisi yang tidak hanya memeriksa dokumen, tetapi juga memberikan panduan dalam mengelola kelas, menyusun strategi pembelajaran, dan menggunakan teknologi dalam pengajaran. Supervisi yang berfokus pada praktik akan membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih jelas, sehingga mereka dapat mengambil langkah konkret untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Dengan memperkuat peran supervisi sebagai sarana pembinaan, diharapkan kualitas pembelajaran di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto dapat berkembang lebih baik.

Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto telah mencakup tahapan perencanaan dan evaluasi program sekolah yang dirancang setiap semester. Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), yang menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan melalui rapat evaluasi berkala yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa implementasi dari rencana yang telah disusun sering kali tidak konsisten. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi, sehingga banyak rekomendasi perbaikan yang tidak diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dokumentasi program menunjukkan adanya inisiatif sekolah untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui kegiatan seperti pelatihan guru dan pembaruan metode pengajaran. Program-program ini dirancang untuk membantu guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, dari hasil analisis dokumen, terlihat bahwa pelaksanaan program perbaikan ini sering kali terkendala

oleh keterbatasan anggaran dan kurangnya partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan. Sebagai contoh, beberapa program pelatihan guru yang direncanakan tidak dapat terlaksana sesuai jadwal karena

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan koordinasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan manajemen mutu yang berkelanjutan. Kepala sekolah mengakui bahwa kurangnya keterlibatan aktif dari guru dan pengawas dalam proses evaluasi dan perbaikan membuat implementasi program sering kali tidak maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu bagi guru untuk mengikuti program pelatihan atau evaluasi menjadi tantangan tambahan. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kolaborasi antara guru, manajemen sekolah, dan masyarakat masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program mutu.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto telah menunjukkan upaya untuk membangun budaya mutu melalui berbagai inisiatif. Salah satu upaya tersebut adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran inovatif. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program sekolah, seperti diskusi dengan komite sekolah, mulai diperkuat untuk menciptakan dukungan yang lebih luas terhadap program mutu. Observasi menunjukkan bahwa budaya mutu mulai terbentuk melalui kesadaran bersama di antara guru dan manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memperbaiki koordinasi dan meningkatkan dukungan sumber daya, manajemen mutu di sekolah ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih baik di masa mendatang.

Sinergi Antara Supervisi dan Manajemen Mutu

Supervisi pendidikan dan manajemen mutu merupakan dua aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto, supervisi lebih banyak berfokus pada aspek administratif, sementara manajemen mutu berorientasi pada evaluasi program sekolah. Agar kedua aspek ini dapat berjalan selaras, diperlukan sinergi yang lebih erat sehingga supervisi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tabel berikut merangkum berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan sinergi antara supervisi pendidikan dan manajemen mutu di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto.

Tabel 1. Sinergi antara Supervisi dan Manajemen Mutu di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto

| Aspek | Supervisi Pendidikan | Manajemen Mutu | Sinergi yang Diperlukan |
|--------------------------|--|--|---|
| Fokus Utama | Pemeriksaan dokumen administratif seperti RPP, jurnal mengajar, dan administrasi kelas. | Evaluasi program sekolah, termasuk efektivitas pelatihan guru dan penerapan kurikulum. | Mengintegrasikan hasil supervisi ke dalam strategi peningkatan mutu sekolah. |
| Pelaksanaan | Dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan pengawas dengan orientasi pada pemenuhan laporan. | Evaluasi dilakukan melalui rapat berkala dan analisis dokumen perencanaan. | Supervisi perlu dilakukan dengan pendekatan pembinaan untuk mendukung pengembangan guru. |
| Hambatan yang Ditemui | Supervisi kurang memberikan umpan balik yang aplikatif bagi guru. | Kurangnya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi program sekolah. | Meningkatkan koordinasi antara supervisi dan evaluasi program untuk memastikan keberlanjutan perbaikan. |
| Keterlibatan Guru | Guru merasa supervisi lebih bersifat administratif dan kurang membantu dalam pembelajaran. | Guru kurang terlibat dalam perencanaan dan implementasi program mutu. | Meningkatkan peran guru dalam diskusi hasil supervisi dan penerapan program peningkatan mutu. |
| Dukungan yang Dibutuhkan | Supervisi yang lebih berbasis praktik dan pendampingan dalam mengajar. | Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam implementasi program mutu. | Membangun kolaborasi yang lebih erat antara kepala sekolah, pengawas, dan guru. |
| Rekomendasi Perbaikan | Mengubah pendekatan supervisi dari administratif ke pembinaan langsung dalam kelas. | Memastikan hasil evaluasi program ditindaklanjuti dengan kebijakan konkret. | Mengintegrasikan supervisi dengan strategi pengembangan mutu berbasis kebutuhan guru. |

Hasil observasi di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dan manajemen mutu berjalan secara terpisah dan belum terintegrasi secara optimal. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas lebih berfokus pada aspek administratif, seperti memeriksa dokumen

pembelajaran, sementara manajemen mutu berfokus pada evaluasi program sekolah secara keseluruhan. Akibatnya, hasil supervisi tidak secara langsung dimanfaatkan untuk mendukung perbaikan yang dirancang dalam manajemen mutu. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa rekomendasi dari supervisi sering kali tidak diimplementasikan karena tidak ada tindak lanjut yang terarah. Keterpisahan ini menunjukkan perlunya strategi yang dapat menghubungkan hasil supervisi dengan rencana perbaikan dalam manajemen mutu sekolah.

Kepala sekolah dan pengawas menyampaikan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan utama dalam mewujudkan sinergi antara supervisi dan manajemen mutu. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola berbagai aspek operasional sekolah, sehingga fokus terhadap supervisi dan tindak lanjut hasilnya menjadi kurang optimal. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses manajemen mutu masih terbatas, sehingga mereka kurang memahami bagaimana hasil supervisi dapat digunakan untuk mendukung program mutu. Hambatan lainnya adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam merancang program supervisi yang terintegrasi dengan manajemen mutu.

Meskipun terdapat hambatan, penelitian ini menemukan peluang untuk meningkatkan sinergi antara supervisi dan manajemen mutu melalui kolaborasi yang lebih erat. Kepala sekolah dan pengawas menyadari pentingnya menyelaraskan hasil supervisi dengan rencana perbaikan mutu di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melibatkan guru dalam diskusi hasil supervisi untuk merumuskan langkah perbaikan yang konkret. Selain itu, program supervisi dapat dirancang untuk tidak hanya mengevaluasi tetapi juga memberikan pendampingan langsung kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Kolaborasi ini membutuhkan komitmen semua pihak untuk bekerja bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan strategi yang lebih terarah, supervisi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung implementasi manajemen mutu di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto. Supervisi yang berorientasi pada pengembangan guru dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, sehingga kepala sekolah dan pengawas dapat merancang program pelatihan yang sesuai. Selain itu, hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program mutu yang telah dijalankan. Pendekatan ini membutuhkan perubahan paradigma supervisi dari sekadar kontrol administratif menjadi pembinaan yang berfokus pada pengembangan profesional guru. Dengan demikian, supervisi dapat menjadi bagian integral dari manajemen mutu sekolah.

Untuk menciptakan sinergi yang kuat antara supervisi dan manajemen mutu, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah. Kepala sekolah perlu memprioritaskan supervisi yang berfokus pada pengembangan pembelajaran dan memastikan hasilnya terintegrasi dalam rencana perbaikan mutu. Selain itu, pengawas dapat berperan sebagai fasilitator untuk mendukung kepala sekolah dan guru dalam merancang program supervisi yang selaras dengan tujuan manajemen mutu. Pelatihan rutin bagi guru dan kepala sekolah juga penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menghubungkan supervisi dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dengan sinergi yang terbangun, SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto masih memerlukan penguatan untuk mendukung optimalisasi mutu pembelajaran. Temuan ini relevan dengan penelitian Suryadi et al. (2024), yang menekankan pentingnya integrasi antara manajemen mutu dan supervisi untuk membangun budaya mutu di sekolah. Di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto, supervisi cenderung bersifat administratif, seperti pemeriksaan dokumen RPP dan jurnal kelas, sementara manajemen mutu berfokus pada evaluasi program secara keseluruhan. Akibatnya, hasil supervisi sering kali tidak digunakan secara langsung untuk mendukung perbaikan dalam manajemen mutu. Penelitian Kalalo dan Merentek (2023) juga mengungkapkan bahwa kurangnya koordinasi antara pihak terkait menjadi salah satu hambatan utama dalam menciptakan sinergi ini.

Kepala sekolah dan pengawas mengidentifikasi bahwa keterbatasan waktu, sumber daya, dan keterlibatan guru menjadi kendala utama dalam mewujudkan sinergi antara supervisi dan manajemen mutu. Hal ini sejalan dengan temuan Syofian et al. (2024), yang menyoroti bahwa koordinasi yang lemah antara kepala sekolah dan pengawas sering kali menghambat implementasi supervisi yang efektif. Selain itu, guru merasa bahwa hasil supervisi tidak memberikan panduan praktis untuk perbaikan pengajaran di kelas. Hambatan lainnya adalah kurangnya pelatihan rutin bagi guru dan kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh

Kholifah (2024), yang menyatakan bahwa optimalisasi supervisi memerlukan pembinaan yang berkelanjutan dan dukungan yang memadai dari pihak manajemen sekolah.

Meskipun terdapat hambatan, penelitian ini menemukan peluang untuk meningkatkan sinergi melalui kolaborasi yang lebih erat antara kepala sekolah, pengawas, dan guru. Penelitian Utaminingrum (2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dalam merancang program supervisi dan manajemen mutu dapat menciptakan strategi yang lebih terintegrasi. Di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto, kepala sekolah mulai melibatkan guru dalam diskusi hasil supervisi untuk menyusun rencana perbaikan yang lebih konkret. Dengan strategi supervisi yang berorientasi pada pembinaan dan pendampingan langsung, supervisi dapat berfungsi sebagai alat pendukung yang efektif untuk memperkuat manajemen mutu, seperti yang dikemukakan oleh Wachid et al. (2024).

Strategi yang lebih terarah diperlukan untuk mengintegrasikan supervisi dan manajemen mutu secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru, sebagaimana juga ditekankan oleh Kristiawan et al. (2019). Pendekatan supervisi yang lebih berbasis praktik dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam pengajaran, sehingga mereka dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar evaluasi program mutu untuk menentukan keberhasilan implementasi kebijakan sekolah. Dengan integrasi yang lebih baik, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi manajemen mutu yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan menyoroti pentingnya sinergi antara supervisi dan manajemen mutu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih optimal di sekolah dasar. Pelatihan rutin bagi kepala sekolah dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menghubungkan hasil supervisi dengan manajemen mutu. Selain itu, pengawas dapat berperan sebagai fasilitator untuk mendukung kepala sekolah dan guru dalam merancang program yang lebih terintegrasi. Dengan langkah-langkah strategis ini, SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran, sekaligus memberikan contoh bagi sekolah dasar lainnya dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara manajemen mutu dan supervisi pendidikan di SDN Bakalan 01 Kec. Polokarto masih memerlukan penguatan untuk mendukung optimalisasi mutu pembelajaran. Supervisi pendidikan yang dilakukan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan manajemen mutu sekolah, sehingga hasilnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan pembelajaran. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru menjadi hambatan utama dalam menciptakan sinergi tersebut. Namun, terdapat peluang besar untuk meningkatkan sinergi melalui kolaborasi yang lebih erat, pelatihan yang berkelanjutan, serta pendampingan yang terarah dalam proses supervisi. Dengan strategi yang lebih terintegrasi dan dukungan yang memadai, sinergi antara supervisi dan manajemen mutu dapat menjadi katalisator dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di sekolah dasar, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. CV. Gunawana Lestari.
- Baharuddin, B., & Hatta, H. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi Dan Inovasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7355-7544.
- Darmawan, I. P. A., Rukayah, R., & Susilowati, S. (2014). Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah Dasar Solafide School. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2).
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119-2130.
- Hidayatullah, M. N., & Dahlan, M. Z. (2019). Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien. Literasai Nusantara.

- Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. (2023). Peranan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(2), 64-74.
- Kholifah, N. (2024). Meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui optimalisasi supervisi kepala sekolah di SDN 1 Sriminosari. *Unisan Jurnal*, 3(7), 946-955.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. Bandung: Alfabeta, 4(2), 106-113.
- Selvia, N. L. (2024). Inovasi dalam Tindak Lanjut Supervisi Pendidikan: Menuju Pendidikan yang Lebih Baik. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2(01), 29-45.
- Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di sekolah dan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242-252.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92-107.
- Syofian, S., Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1777-1787.
- Thahir, M. (2023). Manajemen Mutu Sekolah. Indonesia Emas Group.
- Utaminingsrum, R. (2023). Strategi Peningkatan Manajemen Mutu di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangkajen IV. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(2), 730-739.
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikhram, F., ... & Abyadati, S. (2024). Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan. TOHAR MEDIA.
- .